



## Menggabungkan Pengalaman Masa Kecil Dengan Teknik Montase Dalam Karya Fotografi Seni

Aulia Tegar Nusantara<sup>1</sup>, I Made Saryana<sup>2</sup>, Ida Bagus Candrayana<sup>3</sup>, I Made Adi Dharmawan<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>hallo.garr@gmail.com

### Abstrak

Dalam era di mana teknologi semakin dominan, penggunaan montase sebagai bentuk seni visual dapat menjadi medium yang efektif untuk merangkai dan merefleksikan kembali kenangan serta pengalaman masa kecil. Fokus utama p ini adalah mengidentifikasi cara-cara di mana fotografi montase dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan keunikan dan kompleksitas pengalaman masa kecil. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali cerita-cerita pribadi dan kenangan masa kecil partisipan sebagai bahan dasar untuk menciptakan karya seni montase yang berarti dan mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi seni montase sebagai alat untuk menggambarkan dan merayakan keanekaragaman pengalaman masa kecil. Selain itu, tugas akhir ini juga membahas konsep estetika dalam fotografi montase dan bagaimana elemen-elemen tersebut dapat digunakan untuk mengekspresikan nuansa dan emosi yang terkandung dalam kenangan masa kecil. Pembahasan ini akan melibatkan tinjauan literatur tentang seni montase dan fotografi serta konsep-konsep psikologi yang terkait dengan ingatan dan pengalaman masa kecil. Dengan menggabungkan aspek teknis fotografi dengan elemen emosional dan naratif dari pengalaman masa kecil, penelitian ini berharap dapat menghasilkan karya seni montase yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu menyampaikan pesan mendalam tentang keunikan dan kompleksitas setiap perjalanan kehidupan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan seni visual, khususnya dalam konteks penggabungan pengalaman pribadi dengan teknik fotografi yang inovatif.

Kata kunci : pengalaman, masa kecil, montase, fotografi seni

### Abstract

*This final project explores the theme of "Combining Childhood Experiences with Montage Techniques in Fine Art Photography." The research aims to investigate the interconnection between childhood memories and artistic expression through the utilization of montage techniques in photography. In an era where technology is increasingly dominant, the use of montage as a form of visual art can be an effective medium for weaving and reflecting on memories and experiences from childhood. The primary focus of this research is to identify ways in which montage photography can serve as a tool to depict the uniqueness and complexity of childhood experiences. Through a qualitative approach, the study will delve into participants' personal stories and childhood memories as the foundation for creating meaningful and profound montage artworks. The expected outcome of this research is to provide a better understanding of the potential of montage art as a tool for portraying and celebrating the diversity of childhood experiences. Furthermore, this final project also discusses the aesthetic concepts in montage photography and how these elements can be used to express the nuances and emotions embedded in childhood memories. This discussion will involve a review of literature on montage art and photography, as well as psychological concepts related to memory and childhood experiences. By merging the technical aspects of photography with the emotional narrative elements of childhood experiences, this research aims to produce montage artworks that not only possess aesthetic value but also convey profound messages about the uniqueness and complexity of each life journey. The conclusion of this research is expected to contribute to the development of visual arts, particularly in the context of merging personal experiences with innovative photography techniques.*

Keywords: experience, childhood, montage, fine art photography

## PENDAHULUAN

Memori masa lalu menghadirkan lanskap bervariasi yang memperkaya perjalanan hidup setiap individu. Setiap kenangan menjadi serangkaian gambaran dan catatan emosional yang membentuk identitas. Terkadang, melihat kembali pada masa lalu menghadirkan kilasan kebahagiaan yang hangat dan mencerahkan, seperti matahari terbenam di horison pikiran. Namun, tidak jarang, bayangan masa lalu juga menyelinap ke dalam benak dengan rasa mendalam, merentang seperti bayang-bayang yang panjang. Sekumpulan memori membangun suatu kisah, mengeja perjalanan hidup yang penuh dengan warna dan nuansa. Dalam deretan memori itu, terdapat bagian yang menggelora dan membara, mengisyaratkan momen kegembiraan dan kemenangan. Namun, sejalan dengan waktu, lembaran-lembaran kisah hidup itu pun turut melibatkan diri dalam ranah kesulitan dan tantangan, seperti badai mendung yang merambah langit pikiran. Melihat ke belakang, memori masa lalu bagai peta yang melacak setiap langkah dan putaran perjalanan, menciptakan jejak-jejak yang menyaksikan detik-detik berharga dan pahit. Beberapa titik memori mungkin berkilau, memancarkan keindahan dan kehangatan, sementara yang lainnya tenggelam dalam bayang-bayang, menantang pemahaman dan emosi. Dalam keberagaman memori masa lalu, tersirat sebuah cerita hidup yang menarik dan penuh makna. Masa kecil adalah fase awal dalam rentang hidup seseorang, merupakan jendela ke dunia di mana setiap momen menawarkan peluang eksplorasi dan pembelajaran. Periode ini ditandai oleh ketidakberkalan dan kepolosan, Seiring waktu berjalan, individu mengalami perkembangan awal yang penuh warna dan beragam dalam perjalanan hidup mereka. Bab pertama dari buku kehidupan ini membuka lembaran-lembaran masa kecil, suatu periode dimana eksplorasi, pembelajaran, dan pertumbuhan mengukir cerita unik masing-masing individu. Dalam rentang waktu ini, dunia terasa begitu besar, dan setiap momen

menjadi lapisan penting pembentukan karakter.

Masa kecil, sebagai fondasi pembelajaran awal, membawa dengan itu rangkaian pengalaman yang membentuk pemahaman dan persepsi terhadap dunia. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, belajar untuk berkomunikasi, dan membentuk hubungan interpersonal yang mendasar. Namun, tidak selalu setiap memori dari masa kecil adalah lukisan berwarna-warni dan cerah. Dari balik tirai kebahagiaan, terselip pengalaman-pengalaman sulit yang mengandung nilai kehidupan yang fundamental. Kekecewaan, ketidakpastian, dan konflik merupakan bagian dari narasi yang turut membentuk karakter seseorang.

Lahirnya sebuah karya seni merupakan sebuah ungkapan perasaan, keindahan, emosi, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dengan mediana. Menurut Soedjono (2007:27), penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium 'penyampaian pesan' (*message carrier*) bagi tujuan tertentu. Karya fotografi di samping kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tertentu. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai bahan luahan ekspresi artistik dirinya. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni.

Namun, dalam perkembangan selanjutnya, terlihat betapa medium yang baru ini memiliki kemungkinan untuk bisa juga menunjukkan dirinya sebagai entitas yang juga berpotensi sebagai 'medium ekspresi' seni. Dalam hal mana seorang seniman fotografi bisa menciptakan karya-karya seninya dengan 'gaya' seorang ekspresionis yang mampu memanipulasi mereka secara teknis objek

fotonya menjadi karya foto yang bersubjek ekspresif (Soedjono, 2007:4). Foto tidak hanya merupakan sarana atau alat yang dibuat berdasarkan cara pembuatan yang mekanik, tetapi juga dapat dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Dahulu orang mencoba “melukis” dengan fotografi. Orang mencari objek yang mirip dengan lukisan. Kemajuan teknologi yang semakin modern memberikan kemudahan di dunia fotografi dalam membuat berbagai macam foto dengan berbagai macam teknik dan proses editing. Foto menyimpan banyak kenangan dan ingatan, semua itu tersimpan menjadi sebuah memori. Memori adalah elemen pokok dalam sebagian besar proses kognitif. Tidakkah mengherankan bahwa memori menjadi subjek penelitian utama para peneliti terdahulu. William James di Amerika dan Herman Ebbinghaus di Jerman. Sebagai sebuah topik penelitian, memori sempat diabaikan ketika dunia psikologi Amerika terobsesi dengan behaviorisme. Salah satu model memori yang paling bertahan lama adalah model yang dibuat oleh William James, meskipun model tersebut telah mengalami modifikasi-modifikasi penting. Model memori dari William James menyatakan bahwa memori bersifat dikotomi: Manusia mengamati sejumlah objek, informasi memasuki memori dan kemudian hilang, sedangkan beberapa informasi menetap di memori selamanya (Solso, 2007:222).

Dalam rangka melakukan eksplorasi terhadap kemajuan teknologi serta mengembangkan pemikiran diri, Karya tugas akhir ini dikonsentrasikan untuk menggabungkan foto masa kecil menggunakan Teknik Montase.

Montase menurut (Laliberte, 2020) *Montage is art cut and pasting together bits and pieces of printed picture to express simple or sentimental compositions and ornamental or decorative themes*. Pendapat Laliberte dan Mogelon dapat diartikan montase adalah seni gunting tempel dengan menyisipkan potongan-potongan gambar yang dikomposisi untuk menjadi suatu cerita sederhana. Sedangkan

Menurut Sumanto dalam (Faroh & Setiawan, 2018, hal. 35) montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar.

Berdasarkan landasan Teori diatas maka dapat disimpulkan Montase adalah seni atau teknik penyusunan gambar-gambar atau elemen-elemen visual lainnya, baik berupa fotografi, lukisan, atau benda-benda fisik, untuk membentuk suatu komposisi yang utuh. Dalam konteks seni visual, montase dapat mencakup penggabungan berbagai elemen yang berbeda, seperti potongan gambar, teks, atau objek fisik, untuk menciptakan karya seni yang baru. Montase memberikan peluang untuk menyatukan elemen-elemen yang mungkin memiliki makna atau konteks yang berbeda, menciptakan suatu komposisi yang lebih besar dan bermakna. Hal ini sering digunakan dalam seni rupa modern dan kontemporer, fotografi, serta desain grafis sebagai bentuk ekspresi kreatif dan inovatif. Proses pembuatan montase biasanya melibatkan pemilihan elemen visual, penyusunan mereka secara estetis atau berdasarkan konsep tertentu, dan pembentukan suatu narasi atau pesan melalui hubungan antar elemen tersebut. Montase dapat memiliki berbagai gaya dan tujuan, mulai dari yang bersifat abstrak hingga yang lebih naratif dan deskriptif. Dalam fotografi, misalnya, montase dapat terbentuk dengan menggabungkan beberapa foto menjadi satu gambar, menciptakan tampilan yang unik atau surreal. Sedangkan dalam seni rupa, montase dapat mencakup penggunaan berbagai materi atau teknik untuk membentuk karya seni yang menggabungkan elemen-elemen yang berbeda.

Masa kecil adalah periode yang penuh warna dalam perjalanan hidup penulis, di mana setiap momen menjadi benang merah yang membentuk kisah unik. Mengingat kembali, memori-memori itu menjadi bahan utama yang ingin penulis abadikan dalam sebuah karya montase yang mengeksplorasi keindahan, kegembiraan, dan tantangan masa kecil. Menciptakan karya montase ini akan menjadi

perjalanan melalui galeri memori pribadi saya, mencari potongan-potongan yang menangkap inti dari masa kecil penulis. penulis ingin menciptakan bukan hanya gambaran visual, tetapi juga naratif yang mengajak pemirsa untuk merenung dan terhubung dengan masa kecil mereka sendiri melalui resonansi emosional. Melalui karya montase ini, penulis berharap dapat membuka pintu untuk berbagi pengalaman, mengenang kepolosan dan kegembiraan masa kecil, serta menghormati perjalanan yang membentuk siapa penulis hari ini.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualkan foto masa lalu menggunakan Teknik fotografi montase?
2. Bagaimana wujud karya fotografi seni atau bentuk visual yang dihasilkan dari Teknik fotografi Montase?

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti (Taylor & Procter 2010: 1). Berikut merupakan beberapa tinjauan pustaka menurut latar belakang penulis.

### Tinjauan Tentang Foto

Arti foto adalah gambaran, bayangan, pantulan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 397).

### Tinjauan Tentang Masa

Masa berarti waktu, ketika saat, ada kalanya, terjadi: dapat kesempatan baik; jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting; zaman (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 882).

### Tinjauan Tentang Kecil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

kecil berarti kurang besar (keadaannya dsb.) biasa tidak besar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 664)

## Tinjauan Tentang Fotografi

Menurut Bull (2010:5) kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maknanya fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis). Dan Fotografi menurut Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilah dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

## Tinjauan Tentang Fotografi Seni

Menurut Setyawan dalam skripsinya (2015:13-14) Fotografi seni adalah aktivitas fotografi yang menghasilkan karya-karya foto yang penuh dengan nilai-nilai estetika seni atau art. Karya fotografi seni, sekarang populer dengan sebutan foto seni (*fine art*). Pada awalnya, karya-karya fotografi lebih difokuskan pada kepentingan pendokumentasian suatu peristiwa. Tapi kemudian, seiring dengan perjalanan dan perkembangan teknologi fotografi, karya fotografi (mengembangkan diri) lebih luas lagi ke arah karya seni. Sehingga kemudian, banyak para pekerja fotografi yang menjadikan fotografi sebagai media eksperimen seni. Bahkan kini karya fotografi seni memiliki kekuatan yang sama dengan karya-karya seni lainnya, semisal karya seni rupa atau karya lukis. Pada dasarnya, semua karya fotografi memiliki hakekat yang sama, yakni menampilkan keindahan. Karena keindahan merupakan daya tarik. Akan tetapi, keindahan

14 didalam foto seni adalah keindahan yang didukung kuat dengan nilai-nilai estetika, atau keindahan yang sarat nilai artistik. Sebagai karya seni, foto seni memiliki sejumlah kesamaan dengan karya seni rupa atau karya lukisan. Keduanya sama-sama mengedepankan unsur estetika atau nilai-nilai artistik. Keduanya sama-sama mengutamakan nuansa keindahan. Pesona keindahan yang dihadirkan karya foto seni maupun seni lukis, lebih menonjol dibanding dengan makna dari foto atau lukisan itu sendiri.

### Tinjauan Tentang Fotografi Montase

“A photomontage is an image that has been assembled from different photographs. “by adding or removing information in the form of words or images the final meaning is altered. The resulting photomontage may be artistic, commercial, religious or political,” (Galler, 2007:66) Montase merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan pesan melalui sebuah foto. Berbagai foto yang digabungkan menjadi satu akan menghasilkan suatu pesan baru. Dalam kehidupan sehari-hari montase foto merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Iklan dan poster yang biasa kita lihat banyak menggunakan teknik montase untuk menyampaikan pesan. Begitu pula dalam dunia seni. Pada tahun 1857 Oscar Gustave Rejlander telah menggunakan teknik montase foto dalam karyanya yang bertajuk “Two Ways of Life” di era 1920-an montase foto yang berbaur politik karya Helmut Herzfeld juga turut mewarnai dunia seni. Montase merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan pesan melalui sebuah foto. Berbagai foto yang digabungkan menjadi satu akan menghasilkan suatu pesan baru. Dalam kehidupan sehari-hari montase foto merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Iklan dan poster yang biasa kita lihat banyak menggunakan teknik montase untuk menyampaikan pesan. Begitu pula dalam dunia seni. Pada tahun 1857 Oscar Gustave Rejlander telah menggunakan teknik montase foto dalam karyanya yang bertajuk “Two Ways of Life” di era 1920-an montase foto yang berbaur politik

karya Helmut Herzfeld juga turut mewarnai dunia seni.

### METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa metode untuk penciptaan karya ini bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

#### Metode Pengamatan

Metode pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, pada Metode Pengamatan ini penulis melakukan Langkah paling awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan untuk menentukan konsep karya, Penulis mencari referensi melalui sosial media, dan juga melakukan pengamatan langsung katalog dari karya seniman-seniman Ruang MES 56 yang karyanya penulis jadikan acuan untuk membuat karya penulis sendiri.

#### Metode Studi Kepustakaan

Metode Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. “(Nazir,1998: 111).Pada Metode Studi Kepustakaan ini penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep Skripsi ini dari sumber berbentuk dokumen seperti majalah fashion, jurnal, artikel, karya-karya tugas akhir, buku-buku atau internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.



menunjukkan betapa eratnya hubungan persaudaraan. karya ini mengajak pengamat untuk merenung tentang nilai-nilai solidaritas, dukungan, dan kebersamaan dalam konteks hubungan keluarga. "Benang Merah Persaudaraan" menghadirkan sepotong kehidupan yang penuh makna, memperlihatkan bahwa persaudaraan adalah benang merah yang memeluk setiap kenangan, menciptakan jalinan hubungan yang kuat dan abadi.

#### Karya Foto Berjudul “ Pangkuan Sayang “

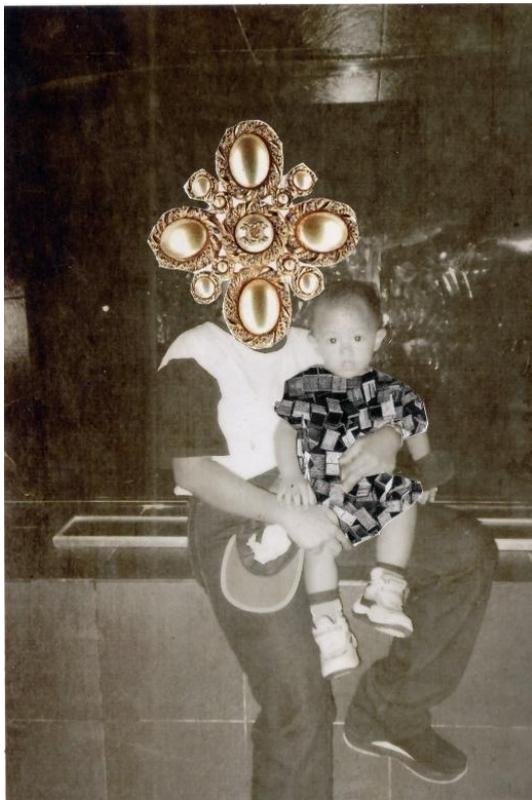


Foto 3. “Pangkuan Sayang”, 2023  
(Sumber: Aulia Tegar Nusantara, 2024)

Karya ini merupakan arsip keluarga penulis dimana ini berlokasi di TMII, karya ini penuh dengan nostalgia. Ketika penulis membuatnya, dimana penulis mengingat saat penulis masih kecil. Ini adalah foto penulis dengan ibu penulis. Dimana bagian wajah ibu penulis dikombinasikan dengan gambar Anting yang penulis dapat dari majalah Bazaar Indonesia. Anting merupakan perhiasan yang sudah lumrah dipakai oleh Perempuan. Bagi penulis Anting

adalah sesuatu yang sangat penuh makna, jadi anting merupakan representasi dari hal yang berharga. Sama seperti ibu. Menurut penulis ibu adalah seseorang yang berharga dalam hidup, Ibu selalu mengajarkan hal-hal baik kepada penulis, bukan hanya itu saja ibu selalu mengasahi, menyayangi penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta. Oleh sebab itu penulis merepresentasikan itu semua menggunakan gambar anting.

#### Karya Foto Berjudul “Portrait Nenek“



Foto 4. “Portrait Nenek”, 2023  
(Sumber: Aulia Tegar Nusantara, 2024)

Orang yang ada di karya ini adalah Nenek penulis. Montase ini dibuat dengan Teknik manual/analog. Dimana penulis memotong bagian foto menggunakan Cutter Pen. Lalu penulis menggabungkan bagian yang terpotong menggunakan foto dari majalah Viking. Makna dari foto hutan yang ada di tubuh nenek adalah representasi dari ketenangan, dimana nenek adalah seseorang yang tenang. Selalu memberikan kesejukan disaat memberikan nasihat kepada Penulis. Dan

Taman bunga yang ada di tubuh penulis merupakan representasi dari simbol cinta dan keharmonisan., dimana itu semua melebur menjadi satu harmoni dalam satu karya montase yang berjudul Potrait Nenek.

### Karya Foto Berjudul “Hadiah Terbaik “



Foto 5. “Hadiah Terbaik”, 2023  
(Sumber: Aulia Tegar Nusantara, 2024)

Karya ini merupakan arsip penulis saat ulang tahun ke 3. Dimana di karya ini penulis mengkombinasikan dengan potongan foto dari wajah kedua orang tua penulis yang di representasikan sebagai balon ulang tahun. Karya ini diberi judul “Hadiah Terbaik” dimana penulis selalu merasa bersyukur mempunyai kedua orang tua yang selalu mensupport penulis apapun yang penulis lakukan. Menurut penulis ini merupakan sesuatu hadiah yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Latar belakang montase mungkin mencerminkan atmosfer perayaan, dengan dekorasi ulang tahun, balon berwarna-warni, dan mungkin tumpukan hadiah. Semuanya dirancang untuk menciptakan atmosfer keceriaan dan kehangatan yang melibatkan seluruh keluarga. Dengan menggunakan bulatan merah, foto orang tua ditekankan untuk menonjolkan kehadiran dan peran mereka dalam hidup anak tersebut. Bulatan merah

menjadi simbol cinta, dukungan, dan kehadiran yang konstan dalam perjalanan anak mereka. Dalam konteks ini, bulatan merah dapat diartikan sebagai pusat kehangatan dan ketenangan yang terus ada dalam kehidupan anak tersebut. Bulatan merah pada foto kedua orang tua menarik perhatian dan menggarisbawahi betapa penting dan sentralnya peran orang tua dalam momen kebahagiaan ini. Mereka tidak hanya menjadi penyelenggara acara, tetapi juga pencipta kenangan indah dan dukungan yang tak tergantikan dalam perjalanan anak mereka.

### Karya Foto Berjudul “Kenangan Bersama Teman“



Foto 6. “Kenangan Bersama Teman”, 2023  
(Sumber: Aulia Tegar Nusantara, 2024)

Melalui montase ini, kita dapat merasakan betapa beragamnya pengalaman masa kecil. Gambar-gambar teman-teman memberikan dimensi sosial dan menghidupkan kembali kisah-kisah persahabatan yang membentuk dasar dari pertumbuhan dan perkembangan sang subjek. Keintiman dalam sorotan foto ini memperlihatkan betapa berharga dan tak tergantikannya kenangan masa kecil. Melalui montase ini, kita dapat merasakan betapa beragamnya pengalaman masa kecil. Gambar teman-teman memberikan

dimensi sosial dan menghidupkan kembali kisah-kisah persahabatan yang membentuk dasar dari pertumbuhan dan perkembangan sang subjek. Keintiman dalam sorotan foto ini memperlihatkan betapa berharga dan tak tergantikannya kenangan masa kecil. Dengan latar belakang yang sederhana namun penuh makna, karya montase ini adalah pengingat visual tentang pentingnya teman-teman dalam menyusun cerita hidup. Kehangatan warna dan atmosfir yang terpancar dari setiap gambar menciptakan aura nostalgia yang mengharukan, seolah-olah menyelipkan sepotong cerita kecil yang membawa kita kembali pada momen-momen indah dan tak terlupakan dari masa kecil hingga kini.

## KESIMPULAN

Dalam mengejar pemahaman lebih dalam terhadap karya “menggabungkan pengalaman masa kecil menggunakan teknik montase dalam Fotografi Seni”, ini menawarkan beragam temuan dan kontribusi yang relevan untuk pengembangan seni visual. Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari Karya Tugas Akhir Ini:

1. **Penggabungan Pengalaman Masa Kecil dan Teknik Montase Sebagai Ungkapan Kreatif:** Karya ini menggambarkan bahwa penggabungan antara pengalaman masa kecil dan teknik montase dalam fotografi seni memberikan potensi besar sebagai bentuk ekspresi kreatif. Penggunaan teknik montase memungkinkan penampilan visual yang unik dan mendalam, menghadirkan narasi yang lebih kaya tentang kehidupan dan perjalanan seseorang.
2. **Relevansi Pengalaman Pribadi dalam Fotografi Seni:** Karya ini menunjukkan bahwa menggabungkan pengalaman masa kecil memberikan dimensi emosional dan personal pada karya seni. Fotografi tidak hanya menjadi dokumentasi visual, tetapi juga menjadi alat untuk menyampaikan cerita dan makna yang lebih dalam. Pengalaman pribadi menciptakan keautentikan dalam karya seni.

3. **Proses Kreatif Sebagai Bagian dari Pengalaman Artistik:** Karya ini menekankan pentingnya proses kreatif dalam menghasilkan karya seni. Melalui penggabungan pengalaman masa kecil dan teknik montase, penulis dapat mengeksplorasi berbagai konsep dan ide secara mendalam. Proses ini menjadi bagian integral dari pengalaman artistik, memungkinkan pengembangan keterampilan dan visi seni pribadi.
4. **Tantangan dan Peluang dalam Penggabungan Pengalaman Masa Kecil dengan Teknik Montase:** Meskipun menawarkan potensi kreatif yang besar, karya ini juga menghadapi tantangan, seperti harmonisasi elemen visual dan menyampaikan pesan yang kohesif. Namun, tantangan tersebut juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dan pengembangan teknik yang lebih canggih dalam fotografi seni.
5. **Implikasi untuk Pengembangan Seni Fotografi:** Temuan dari tugas akhir ini memberikan kontribusi pada pengembangan seni fotografi dengan menawarkan perspektif baru dalam memanfaatkan pengalaman masa kecil dan teknik montase. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi seniman dan fotografer untuk terus menggali dan mengembangkan estetika seni visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bull, Stephen. (2010). “Photography: Routledge Introductions to Media and Communication.” London : Routledge.
- Departemen Pendidikan Indonesia .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Faroh, N. F., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase dalam Pembelajaran IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 34–42. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i4.25089>

- 
- Galer, Mark. 2004, *Photography Foundations for Art and Design* third edition. Focal Press, Oxford.
- Laliberte, M. (2020). *Collage, Montage, Assemblage: History and Contemporary Techniques by Norman Laliberté, Alex Mogelon. Leonardo*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.2307/1573212>
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Setyawan, Muhammad. 2015, “*PENERAPAN TEKNIK SCRATCH DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI LANDSCAPE*”. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2006, *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Triskati, Jakarta.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., Maclin, M. Kimberly. 2007, *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga.
- Sudarma, I Komang. (2014) “*Fotografi*” Graha Ilmu, Yogyakarta
- Taylor, Dena dan Procter. 2010. “*The Literature Review: A Few Tips on Conducting It*” dimuat dalam laman University Toronto Writing Center. [ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf](http://ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf).